

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi ataupun barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Industri makanan dan minuman sangat berkembang pesat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Jenis makanan dan minuman memiliki tampilan yang menarik untuk diproduksi meningkatkan nilai dan daya tarik konsumen, demi proses memproduksikan makanan dan minuman meliputi pemilihan bahan baku. Proses pengolahan pengujian kualitas hingga proses pengemasan dan distribusi.

Investasi para investor sangat berpengaruh besar terhadap keputusan nilai perusahaan, disebabkan nilai perusahaan meningkatkan kestabilan keuangan tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diketahui dengan adanya kemampuan untuk membayar deviden. Nilai perusahaan dapat menjadi persepsi investor dengan keberhasilan yang dikaitkan terhadap harga saham. Jika harga saham meningkat maka meningkat juga nilai perusahaan tersebut. Faktor yang mengukur nilai perusahaan meliputi struktur modal, *current ratio*, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Sehingga Struktur Modal sangat berpengaruh untuk perusahaan baik buruknya perusahaan tersebut dan akan memiliki efek terhadap *financial* perusahaan dengan adanya utang yang besar dapat memberikan beban terhadap perusahaan. Dimana semakin meningkatnya rasio maka semakin besar penggunaan hutang pada ekuitas perusahaan dimana akan berpengaruh terhadap persediaan dana dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat meningkatkan profil yang akan mendatang, biaya yang mempengarahi nilai perusahaan dianggap sarana informasi bagi para investor. Manajemen yang memiliki akan sebanding dengan kekhawatiran yang akan memiliki assetnya.

Semakin maksimal harga saham, maka semakin meningkatnya permintaan atas saham tersebut yang akan mempengaruh nilai perusahaan dimata para investor, dan *current ratio* menggambarkan kewajiban jangka pendek dalam memenuhi likuiditas. Indikator yang dapat membayar semua kewajibannya untuk kemampuan perusahaan untuk mengetahui skala disimpulkan dari total asset berguna untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan dengan adanya total asset maka pihak perusahaan lebih teleti dalam menggunakan asset.

Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2018 diketahui pada nilai perusahaan PT Ultra Jaya

Milk Tbk pada tahun 2018 senilai Rp. 1.350 dan di tahun 2017 senilai Rp. 1.295 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 55. Harga saham PT Mayora Indah Tbk tahun 2017 senilai Rp.2.020 dan di tahun 2016 senilai Rp.1.645 yang mengalami penurunan senilai Rp.375. Harga saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 senilai Rp. 3.560. Harga saham PT Sianar Top Tbk 2014 senilai Rp.2.880 dan di tahun 2013 sebesar Rp.1.550 yang mengalami penurunan sebesar Rp.1.330.

Dari fenomena diatas dapat dilihat pergerakan harga saham sub sektor makanan dan minuman yang mengalami perubahan. Hal ini dipengaruhi adanya indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sub sektor makanan dan minuman pada struktur modal, *current ratio*, dan risiko perusahaan.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Struktur Modal

Struktur modal ialah gabungan antara saham biasa, saham preferen dan beragam kelas saham seperti itu, laba yang ditahan, dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh suatu perusahaan dalam mendanai aktiva (Irham Fahmi,2017:106).

Indikator Struktur Modal

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders' equity}}$$

I.2.2 Teori Current Ratio

Fahmi (2017:87) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah gambaran kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek secara lancar dan tepat waktu suatu perusahaan sehingga likuiditas sering *disebut short term liquidity*.

Indikator Current Ratio

$$\text{Current Ration} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

I.2.3 Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu tolak ukur di mana terdapat klasifikasi adanya besar kecil suatu perusahaan dari berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain lain (prasetyorini,2013).

Indikator Ukuran Perusahaan

$$\text{Size} = \ln \text{of total aktiva}$$

I.2.4 Teori Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013:5) mendefinisikan nilai perusahaan ialah bentuk sebuah harga yang tersedia dibayar oleh para investor bilamana perusahaan tersebut di perjualbelikan, nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitasnya.

Indikator Nilai Perusahaan

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

I.3. Penelitian Terdahulu

Sari, Djazuli dan Aisjah (2013), Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratnawati (2001), Sudarma (2004) dan Aisjah (2011) yang menunjukkan bahwa kenaikan penggunaan hutang dalam struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika struktur modal berada diatas target titik optimum maka setiap peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Irayanti dan Tumbel (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio DER mempunyai pengaruh positif yang signifikan Hasil penelitian ini memperkuat penelitiannya sebelumnya yaitu Ogolmagai (2013), di mana disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

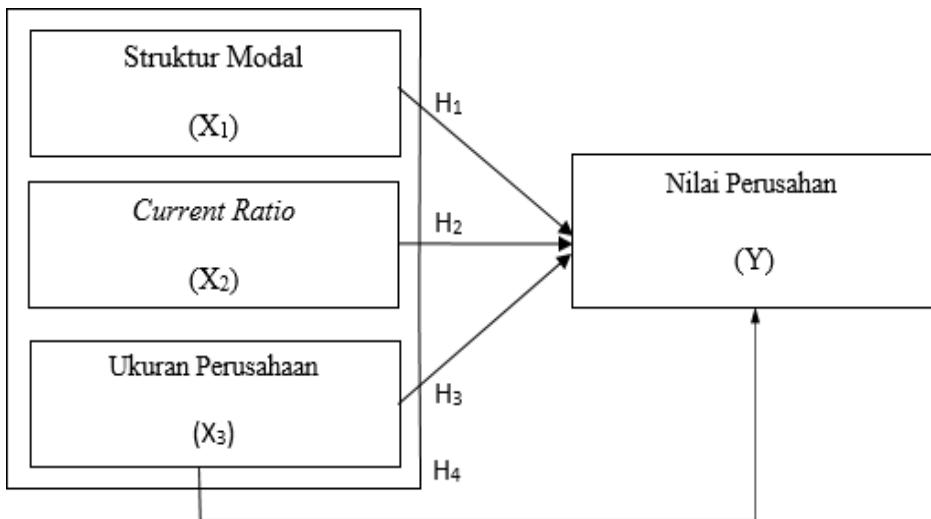
Prasetia, Tommy dan Saerang (2014), Hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan (*Total Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2015) diperoleh bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian.

Hariyanto dan Juniarti (2014), bahwa *firm risk* memiliki hubungan yang positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mawei1 dan Tulung (2019), Hasil analisis dari *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam makasimalkan harga saham dan pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

I.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

H1 : Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

H2 : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perrusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

H3 : Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

H4 : Struktur Modal, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.